

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi akademisi dengan praktisi akuntansi terhadap akuntansi forensik sebagai profesi di Indonesia dalam isu teori dan teknik intelektual, relevansi, periode pelatihan, motivasi, kemandirian, komitmen, kesadaran berkomunitas dan kode etik. Objek penelitian adalah akademisi dan praktisi akuntansi di kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling di dalam pengumpulan data. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuesioner di universitas negeri dan di instansi pemerintahan seperti BPK dan BPKP di kota Semarang. 66 responden (66%) yang terdiri dari 31 orang akademisi, dan 35 orang praktisi telah memberikan jawaban. Analisis data dilakukan dengan *Independent Sample T Test* dengan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dari akademisi dan praktisi terhadap teori dan teknik intelektual, relevansi, periode pelatihan, motivasi, kemandirian, dan kode etik akuntansi forensik. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan persepsi dari akademisi dan praktisi terhadap komitmen dan kesadaran berkomunitas akuntan forensik. Selain itu secara keseluruhan responden berpersepsi positif terhadap kedelapan variable penelitian yang berarti bahwa menurut responden, akuntansi forensik telah memenuhi kedelapan kriteria sosial yang membedakan pekerjaan dengan profesi sesuai dengan kriteria milik Pavalko.

Kata kunci : *Persepsi akademisi dan praktisi, akuntansi forensik, profesi, kriteria sosial Pavalko.*